

Ketahanan nasional: Tantangan di dunia pendidikan

Fatya Jauharotul Masnuna

Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: fatyamasnuna@gmail.com

Kata Kunci:

Indonesia, pendidikan,
ketahanan nasional

Keywords:

Indonesia, education,
national resilience

ABSTRAK

Melalui studi literatur dan studi pustaka ditemukan bahwa tantangan ketahanan nasional di bidang pendidikan yaitu kesenjangan akses dan kualitas pendidikan, minimnya minat literasi, kurangnya nilai karakter, dan biaya pendidikan mahal. Ketahanan nasional merupakan fondasi utama bagi keberlangsungan suatu bangsa dalam menghadapi dinamika global yang penuh dengan tantangan multidimensional. Salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan nasional adalah dunia pendidikan. Pendidikan tidak hanya

berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai kebangsaan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, tantangan lain muncul dari pesatnya perkembangan teknologi dan media sosial yang, di satu sisi, membuka peluang akses informasi yang luas, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan disinformasi, degradasi moral, serta pergeseran budaya di kalangan pelajar. Oleh karena itu, penguatan kurikulum berbasis karakter, peningkatan kompetensi guru, serta pemanfaatan teknologi pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan menjadi langkah penting untuk membangun ketahanan nasional yang kokoh. Dengan demikian, pendidikan yang adaptif, inklusif, dan ber karakter diharapkan mampu melahirkan generasi yang cerdas, tangguh, serta memiliki komitmen kuat terhadap keutuhan bangsa dan negara. Hasil penelitian ini memberikan strategi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh ketahanan nasional di bidang pendidikan.

ABSTRACT

Through literature and desk studies, it was discovered that the challenges to national resilience in the field of education include disparities in access and quality of education, minimal interest in literacy, a lack of character values, and high education costs. National resilience is the main foundation for a nation's sustainability in facing global dynamics filled with multidimensional challenges. One sector that plays a strategic role in strengthening national resilience is the world of education. Education not only functions as a means of transferring knowledge, but also as a forum for character formation, strengthening national values, and improving the quality of human resources. In addition, other challenges arise from the rapid development of technology and social media which, on the one hand, opens up opportunities for broad access to information, but on the other hand also has the potential to give rise to disinformation, moral degradation, and cultural shifts among students. Therefore, strengthening character-based curricula, improving teacher competency, and utilizing educational technology oriented towards national values are important steps to build strong national resilience. Thus, adaptive, inclusive, and character-based education is expected to produce a generation that is intelligent, resilient, and has a strong commitment to the integrity of the nation and state. The results of this study provide strategies to overcome the challenges faced by national resilience in the field of education.



Pendahuluan

Ketahanan nasional merupakan keadaan dinamis bangsa yang mencakup seluruh aspek kehidupan nasional yang terintegrasi dan mampu mengembangkan kekuatan nasional ketika menghadapi segala tantangan, ancaman, hambatan, serta gangguan yang datang dari dalam ataupun luar. (Pranowo, 2010)

Pendidikan adalah suatu proses yang meliputi tiga dimensi yaitu, masyarakat, individu, dan kandungan realistik. Maka, pendidikan dapat mengubah sifat seseorang menjadi lebih berguna dan lebih baik karena pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis dalam usaha untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan seseorang dalam menjalankan kehidupan. (Musanna, 2017)

Dalam konteks pembangunan bangsa, pendidikan menjadi sektor penting karena menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Namun, kondisi pendidikan Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai masalah yang serius di masyarakat. Hal tersebut dapat mengancam ketahanan nasional di bidang ideologi, sosial budaya, dan sumberdaya manusia. (Maimuna, 2023)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggabungkan strategi tinjauan pustaka. Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data menggunakan tinjauan pustaka, buku-buku, dan hal-hal tertulis serta referensi yang relevan dengan penelitian ini (Berutu, 2019).

Tantangan Pendidikan Indonesia Saat Ini

Kesenjangan Kualitas

Saat ini, kualitas Indonesia mengalami ketimpangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Kualitas merupakan penentu antara baik atau tidaknya sesuatu. Kualitas mampu menunjukkan progres pelaksanaan pendidikan apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Salah satu bentuk kesenjangan kualitas yaitu infrastruktur yang belum merata, kualitas guru belum kompeten, dan materi pembelajaran yang belum maksimal. (Maimuna, 2023)

Rendahnya Minat Literasi

Minat membaca merupakan suatu keinginan yang mendorong seseorang untuk merasakan ketertarikan dan kesenangan terhadap aktivitas membaca. UNESCO menyebut indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya menyentuh di angka 0,001%. Sementara itu, PISA (Programme for International Student Assessment) adalah sebuah studi internasional yang menilai kualitas sistem pendidikan di Indonesia pada tahun 2022 mendapatkan penurunan, Indonesia menempati 11 peringkat terbawah dari 81 negara. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia masih relative rendah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. (Mardiah, n.d.)

Kurangnya Nilai Karakter

Banyak anak dan remaja yang mengalami kesulitan ketika membangun hubungan interpersonal. Mereka cenderung memilih interaksi melalui layar daripada tatap muka secara langsung. Hal tersebut dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial seperti empati, pendengar aktif, dan pemecahan masalah. (Indra, 2024)

Biaya Pendidikan Mahal

Fenomena biaya pendidikan yang tinggi sudah menjadi hal yang biasa karena semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin mahal biaya yang harus dikeluarkan. Hal tersebut sangat membebani masyarakat terutama yang ekonominya menengah ke bawah. Seharusnya pemerintah menganggap masalah ini menjadi masalah yang serius karena banyak anak-anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan sebab tidak mampu untuk membayar biaya pendidikan yang mahal. (Kurniawati, 2022)

Implikasi terhadap Ketahanan Nasional

Berbagai masalah di atas tidak hanya masalah pendidikan, tetapi masalah yang berpotensi menjadi ancaman terhadap ketahanan nasional terutama di bidang social budaya, ideology, dan demografi. Ketika unsur pendukung kualitas pendidikan seperti akses pendidikan tidak merata, maka kesatuan nasional akan melemah. Ketika nilai kebangsaan tidak ditanamkan secara sistematis, maka ideology negara dapat tergeser oleh paham-paham asing. Pendidikan berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran keamanan nasional pada peningkatan rasa cinta terhadap tanah air dan kesiapan dalam menghadapi ancaman global. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pendidikan mampu memperkuat nilai-nilai persatuan dan kesatuan serta meningkatkan kesadaran terhadap ancaman keamanan. (Sujana et al., n.d.)

Strategi Penguatan Pendidikan untuk Menunjang Ketahanan Nasional

Meratakan Akses dan Kualitas Pendidikan

Semua masyarakat Indonesia harus mendapatkan akses dan kualitas pendidikan yang bagus dan memadai. Pengembangan suatu sistem sekolah pada seluruh tingkat harus diupayakan secara aktif, membentuk suatu sistem beasiswa yang memadai agar anak-anak yang kurang beruntung dalam hal ekonomi bisa melanjutkan pendidikan tanpa khawatir dengan biaya yang harus dikeluarkan, kualitas tenaga pendidik juga harus ditingkatkan karena salah satu kunci dari berhasilnya pembelajaran terletak pada tenaga pendidik. Pendidikan yang baik memiliki kekuatan untuk membentuk pribadi yang lebih baik. (Endry Setiawan et al., 2024)

Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air

Peningkatan rasa cinta terhadap tanah air merupakan salah satu upaya untuk menjaga ketahanan nasional melalui pendekatan di bidang pendidikan. Pendidikan berperan dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme, sejarah, dan budaya. Hal tersebut bisa diwujudkan dengan kegiatan pembelajaran sejarah, bahasa, dan budaya

lokal agar masyarakat lebih menyadari pentingnya identitas nasional. (Sujana et al., n.d.)

Penguatan Budaya Literasi

Langkah penguatan budaya literasi dapat dilakukan di lingkup keluarga dan sekolah. Di lingkup keluarga, orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak. Mereka harus menjadi figur yang ideal dan menjadi panutan bagi anak-anak. Orang tua sebaiknya memberikan contoh dan dorongan kepada anak-anak untuk menyukai kegiatan membaca agar meningkatkan kemampuan literasi mereka. Di lingkup sekolah, pihak sekolah dapat menciptakan program seperti membiasakan anak-anak untuk membaca selama 10 sampai 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi di masyarakat. (Handayani, 2020)

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan memiliki peran penting yang sangat strategis dalam menjaga dan memperkuat ketahanan nasional. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia seperti kesenjangan akses dan kualitas, rendahnya minat literasi, kurangnya nilai karakter, dan tingginya biaya pendidikan. Hal tersebut bias berdampak pada lemahnya ketahanan nasional di berbagai bidang, seperti ideologi, social budaya, dan sumberdaya manusia. Oleh karena itu, sangat diperlukan langkah-langkah strategis untuk memperkuat sektor pendidikan yaitu, pemerataan akses dan kualitas, penanaman nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air, serta penguatanm budaya literasi di lingkungan keluarga dan sekolah. Dengan demikian, pendidikan mampu menjadi fondasi yang kokoh dalam membangun bangsa yang tangguh, bersatu, dan mampu menghadapi berbagai tantangan global.

Daftar Pustaka

- Berutu, A. G. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN NOENG MUHAJIR*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/nhf6t>
- Endry Setiawan, Ninik Handayani, Ranto Setiyono, Hermansyah Hermansyah, Ahmad Ahmad, & Widyatmike Widyatmike. (2024). Pemerataan Akses Pendidikan. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(4), 29–38. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i4.1200>
- Handayani, T. U. (2020). *PENGUATAN BUDAYA LITERASI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER*. 4.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). MENINJAU PERMASALAHAN RENDAHNYA KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN SOLUSI. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Maimuna, S. (2023). *MENINJAU PERMASALAHAN, KONDISI, SERTA UPAYA DALAM MEMAJUKAN PENDIDIKAN DI INDONEISA ABAD 21*. Thesis Commons. <https://doi.org/10.31237/osf.io/q843p>

- Mardiah, D. (n.d.). MINAT BACA DI INDONESIA: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW.
- Musanna, A. (2017). INDIGENISASI PENDIDIKAN: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 117–133. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i1.529>
- Pranowo, M. B. (with Indonesia). (2010). *Multidimensi ketahanan nasional* (Cet. 1). Pustaka Alvabet.
- Sujana, D., Sukrisna, C., & Purwaningsih, E. (n.d.). *Peran Pendidikan Pertahanan dalam Membangun Kesadaran Keamanan Nasional di Masyarakat*.